

Arahan Pengembangan Wisata di Kawasan Banten Lama

Directions For Tourism Development In The Old Banten Area

Zahratul Isnaniyah¹, Lilis Sri Mulyawati^{2*}, Muji³

^{1,2,3}Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Pakuan, Bogor, Jawa Barat, Indonesia

*e-mail korespondensi: zahratulisnaniyahhh@gmail.com

Info Artikel

Diterima: 24 Oktober 2024

Direvisi: 3 Desember 2024

Disetujui: 27 Desember 2024

Cara Sitasi:

Isnaniyah, Z., Mulyawati, L.S. & Muji, M. (2024). Arahan Pengembangan Wisata di Kawasan Banten Lama. *Jurnal Jendela Kota*, Vol 1 (2), 12-24.



ABSTRAK

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang saat ini sedang dikembangkan di Indonesia. Sektor pariwisata memberikan dampak yang sangat besar bagi pemerintahan dan masyarakat karena dapat menjadi mata pencaharian masyarakat terutama yang berada di kawasan yang menjadi tujuan wisata. Provinsi Banten memiliki potensi pariwisata antara lain wisata religi, wisata budaya, wisata bahari/pesisir, wisata alam, dan wisata lainnya. Saat ini pariwisata yang berkembang di Provinsi Banten hanya wisata religi saja, padahal potensi wisata non religi cukup besar, termasuk di dalamnya wisata yang berbasis wisata pesisir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui arahan pengembangan wisata di Kawasan Banten Lama. Metode pengumpulan data mencakup studi literatur, survei instansi, observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian salah satu arahan pengembangan wisata pesisir yang dirumuskan adalah paket – paket wisata untuk menunjang wisata religi Kawasan Banten Lama Provinsi Banten.

Kata kunci: arahan pengembangan, pariwisata, wisata religi

ABSTRACT

Tourism is one of the sectors currently being developed in Indonesia. The tourism sector has a huge impact on the government and society because it can become a livelihood for people, especially those in areas that are tourist destinations. Banten Province has tourism potential, including religious tourism, cultural tourism, marine/coastal tourism, natural tourism and other tourism. Currently, the tourism that is developing in Banten Province is only religious tourism, even though the potential for non-religious tourism is quite large, including tourism based on coastal tourism. This research aims to determine the direction of tourism development in the Old Banten Area. Data collection methods include literature studies, agency surveys, observations, interviews, and distributing questionnaires.

The analytical method used includes qualitative descriptive analysis. Based on the research results, one of the directions for developing coastal tourism that was formulated was tour packages to support religious tourism in the Old Banten Area, Banten Province.

Keywords: development directions, religious tourism, tourist

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sedang dikembangkan di Indonesia. Sektor pariwisata memberikan dampak yang sangat besar bagi pemerintahan dan masyarakat karena dapat menjadi mata pencaharian masyarakat, terutama yang berada di kawasan tujuan wisata. Salah satu program perencanaan pembangunan yang menjadi prioritas pemerintah daerah adalah pengembangan sektor pariwisata karena beranggapan bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan perekonomian daerah dengan disesuaikan dengan potensi yang ada di lokasi (Aliansyah, 2019).

Provinsi Banten merupakan provinsi baru yang lahir akibat pemekaran dari Provinsi Jawa Barat pada tahun 2000. Provinsi ini dibentuk berdasarkan Undang Undang Nomor 23 Tahun 2000 tentang Pembentukan Provinsi Banten meliputi Kabupaten Serang, Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang dan Kota Cilegon (BPK, 2000 & Mulyawati, 2018). Dalam Perda No. 1 Tahun 2023 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Banten Tahun 2023-2043 Kawasan Banten Lama ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Provinsi (KSP) dari sudut kepentingan sosial budaya.

Menurut Marsono (2016), wisata religi adalah jenis wisata yang dikategorikan dalam wisata minat khusus. Wisata religi di Kawasan Banten Lama merupakan wisata yang sudah terkenal di berbagai kalangan masyarakat luas. Kawasan Banten Lama memiliki banyak sekali potensi yang sangat bagus, tidak hanya potensi wisata religinya saja yang dapat dikembangkan, terdapat juga potensi wisata pesisir atau bahari.

Salah satu potensi wisata pesisir Kawasan Banten Lama adalah Pelabuhan Karangantu yang mana dahulu pada saat masa puncak kejayaannya pelabuhan ini berperan besar sebagai gerbang masuk perdagangan internasional di Pulau Jawa. Sementara itu, di kawasan pesisir ini memiliki banyak sekali potensi seperti potensi wisata dengan kekayaan sumber daya perikanan yang melimpah, terdapat juga hutan bakau/mangrove yang terbentang luas dan beberapa pulau-pulau berada di sekitar pelabuhan yang dapat dijadikan tujuan wisata (Pradani et al., 2020). Tujuan penelitian ini adalah untuk menyusun arahan pengembangan wisata pesisir untuk menunjang wisata religi di kawasan banten lama Provinsi Banten.

Arahan pengembangan wisata salah satunya yaitu arahan paket wisata. Menurut Nuriata (2014), paket wisata merupakan salah satu produk jasa, produk yang tidak berwujud dan wisatawan yang membeli produk paket wisata, pada dasarnya lebih bersifat membeli harapan, yang berarti berharap saat melaksanakan perjalanan wisata akan berjalan sesuai rencana yang diharapkan.

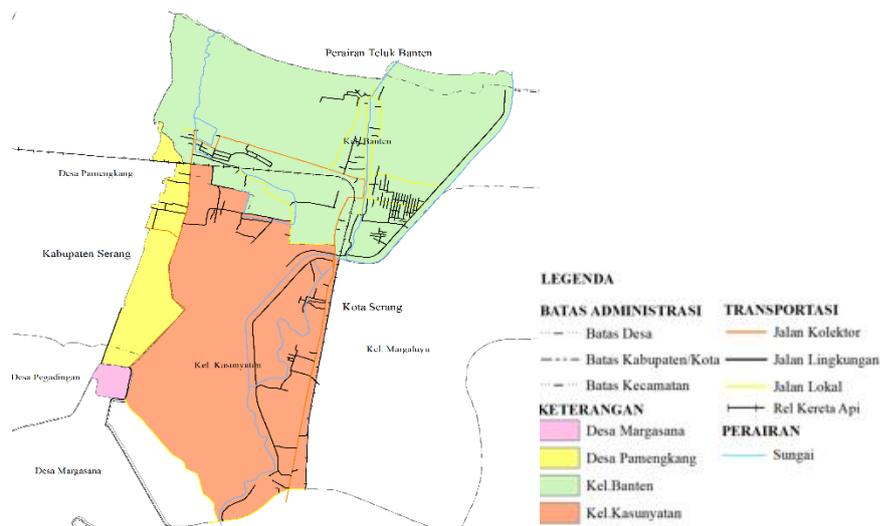
Penelitian tentang paket wisata sudah pernah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian Rangkuti (2024) terkait pengemasan paket wisata, dikatakan bahwa untuk memberikan rekomendasi untuk pengemasan paket wisata harus mempertimbangkan komponen-komponen wisata seperti, ketersediaan aksesibilitas, fasilitas, dan atraksi wisata yang tersedia di lokasi pengembangan wisata. Sementara itu, Nugraheni (2021) menganalisis preferensi pengunjung terhadap paket wisata dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif

berdasarkan kuesioner pengunjung wisata dengan 4 komponen wisatayang terdiri dari, yaitu atraksi, aktivitas, akomodasi, dan harga.

METODE

Penelitian ini berlangsung selama kurun waktu 6 (enam) bulan. Lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah Kawasan Banten Lama. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan atau menguraikan suatu keadaan di dalam suatu komunitas atau masyarakat (Notoatmodjo, 2018). Kuantitatif dalam penelitian adalah data yang dapat dikur dan dihitung secara langsung, berbentuk angka, atau dikonversi menjadi angka (Sugiyono, 2023).

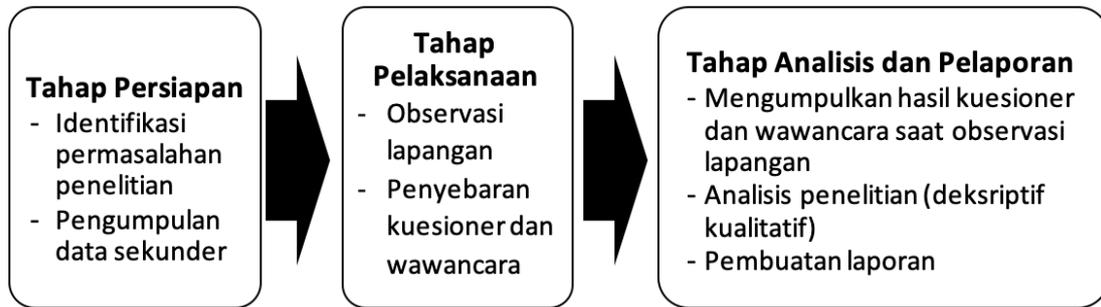
Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan cara melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi literatur terkait penelitian dan survei instansi. Pengambilan data primer dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada wisatawan wisata religi yang berkunjung ke Kawasan Banten Lama. Variabel yang digunakan yaitu daya tarik wisata, aksesibilitas, fasilitas, kelembagaan, dan wisatawan (Adhiguna, 2020 & Mulyani 2016).



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 6 (enam) bulan, dengan rincian 1 bulan tahap persiapan, 1 bulan tahap pelaksanaan, dan 4 bulan tahap analisis dan pelaporan. Penelitian ini dimulai sejak bulan September 2023 sampai dengan bulan Maret 2024.

Dalam tahap persiapan identifikasi permasalahan, cara untuk mendapatkan permasalahan yaitu membaca literatur serta melakukan observasi langsung terkait topik yang ingin diteliti. Sedangkan dalam tahap analisis dan pelaporan, teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan wisata pesisir yang ada di Kawasan Banten Lama dan mendeskripsikan karakteristik responden wisatawan. Pada penelitian ini juga dilakukan pendekatan kuantitatif yaitu untuk menghitung wisatawan yang datang ke lokasi wisata dan mengetahui persepsi wisatawan terhadap objek wisata yang ada di Kawasan Banten Lama.

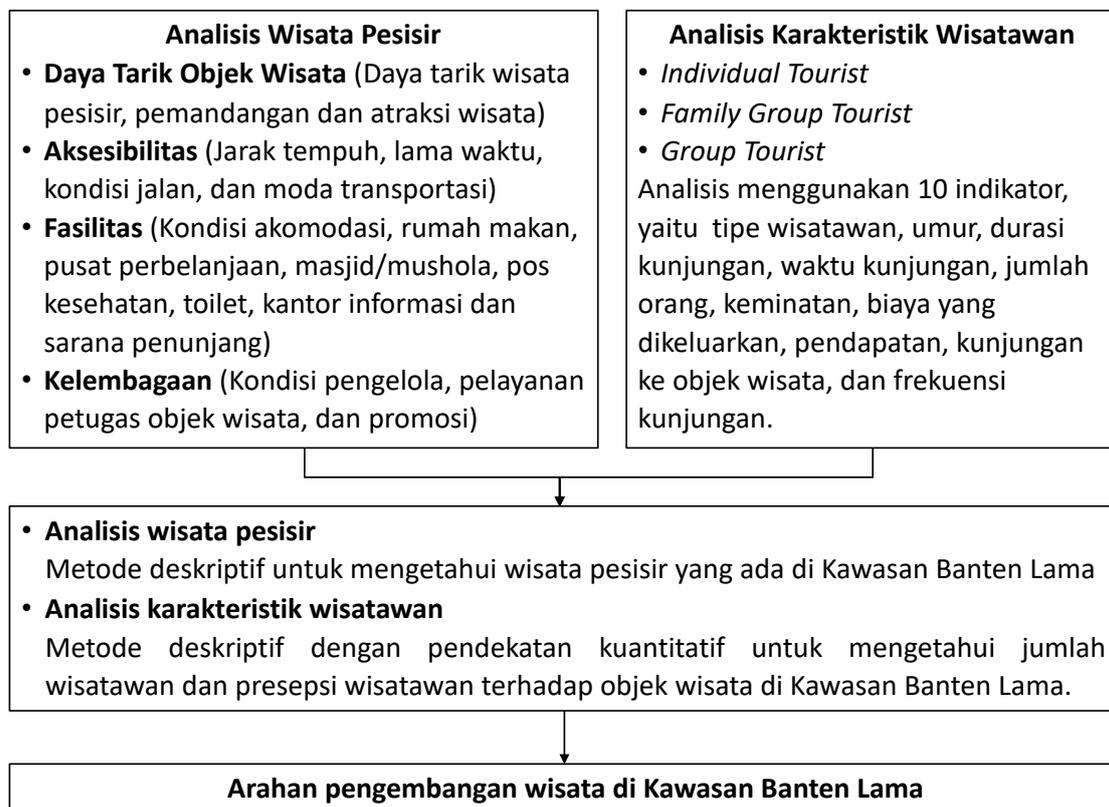


Gambar 2. Tahapan Waktu Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Arahan Pengembangan

Arahan pengembangan didasarkan pada karakteristik wisatawan yang datang ke objek wisata di Kawasan Banten Lama dan wisata pesisir di Kawasan Banten Lama, dengan tahapan analisis sebagai berikut:



Gambar 3. Tahapan Analisis

Kawasan Banten Lama mengalami perubahan akibat sebagian mengalami perubahan fungsi serta faktor alami yang terjadi. Arahan pengembangan wisata pesisir untuk menunjang wisata religi di Kawasan Banten Lama dalam aspek wisatawan terdiri dari 3 (tiga) kelompok wisatawan, yaitu (1) *individual tourist* (wisatawan perorangan), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh satu orang atau sepasang suami istri. (2) *family group tourist* (wisatawan keluarga), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh serombongan keluarga, yang

masih mempunyai hubungan kekerabatan satu sama lain. (3) *group tourist* (wisata rombongan), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan bersama-sama dengan dipimpin oleh seseorang yang bertanggung jawab atas keselamatan dan kebutuhan seluruh anggotanya (Nugroho, 2019).

Kelompok-kelompok wisatawan tersebut dibahas berdasarkan beberapa indikator, seperti tipe wisatawan, umur, durasi kunjungan, waktu kunjungan, jumlah orang, biaya yang dikeluarkan, pendapatan, kunjungan ke objek wisata, dan frekuensi kunjungan (Tunjungsari, 2018). Untuk indikator keminatan tidak diarahkan untuk pengembangan, dikarenakan sudah diketahui bahwa wisatawan di Kawasan Banten Lama mempunyai keminatan wisatawan terhadap wisata pesisir/wisata bahari. Pengembangan-pengembangan terhadap aspek tersebut bersifat lokal atau daya tarik wisata akan mempengaruhi pengembangan wisata pesisir untuk di Kawasan Banten Lama. Untuk lebih jelasnya mengenai arahan pengembangan wisata di Kawasan Banten Lama.

Tabel 1. Arahan Pengembangan Wisatawan *Individual Tourist*

No	Arahan Pengembangan
1.	Meningkatkan wisata pesisir yang memiliki fasilitas-fasilitas dan berbagai makan serta minuman yang relatif yang murah. Pengembangan ini untuk tipe wisatawan <i>Individual tourist</i> dikarenakan tipe wisatawan <i>individual tourist</i> biasanya memiliki dana yang terbatas. Makanan dan minuman yang termasuk murah tersebut seperti, makanan hasil laut yang ekonomis, souvenir dan oleh-oleh khas yang ekonomis, dan tersedia transportasi yang melayani para pengunjung contoh, mobil wisata yang disediakan pihak terkait.
2.	Mengembangkan atraksi-atraksi wisata pesisir yang menarik seperti pameran wisata dan juga aktivitas wisata yang memiliki edukasi seperti menyediakan paket trip edukasi menanam bibit mangrove, trip edukasi pengelolaan hasil laut, dan lain sebagainya. Pengembangan ini diarahkan untuk kelompok umur 15 – 24 tahun, karena pada fase umur ini merupakan fase remaja menuju ke dewasa. Pada masa transisi ini banyak sekali hal-hal baru yang menjadi daya tarik dan merubah pola pikir untuk berkembang kedepannya.
3.	Mengembangkan atau menyediakan tempat-tempat gazebo untuk beristirahat selama waktu kurang lebih sekitar 8 jam. Hal ini dikarenakan biasanya wisatawan yang datang berkunjung tidak memiliki banyak waktu untuk sampai menginap karena memiliki kesibukan lainnya.
4.	Menyediakan agenda mingguan yang akan membuat ketertarikan bagi pengunjung untuk berkunjung berkali-kali, seperti menyediakan pameran-pameran atau pertunjukan bertemakan pesisir yang berbeda-beda setiap minggu agar menarik wisatawan berkunjung misalnya: minggu ke-1 mengadakan seni tari, minggu ke-2 mengadakan pekan memancing, minggu ke-3 mengadakan pekan melukis suasana pesisir, dan minggu ke-4 dapat mengadakan festival makanan laut.
5.	Menyediakan tempat istirahat dari mulai gazebo dan homestay dengan ukuran minimalis yang tidak mengeluarkan biaya yang besar agar wisatawan ini nyaman saat berkunjung ke lokasi wisata.
6.	Menyediakan outlet-outlet atau toko perbelanjaan yang standar dan terjangkau untuk dibeli oleh wisatawan.
7.	Meningkatkan sosialisasi terkait pedagang atau penjual agar mereka yang berada di Kawasan Banten Lama diharapkan menjual dagangannya dengan harga terjangkau sesuai kualitas yang disajikan, seperti souvenir khas daerah pesisir Banten Lama, makanan oleh-oleh khas yang terbuat dari hasil olahan sumber daya pesisir dan lain sebagainya.

No	Arahan Pengembangan
8.	Membuat paket-paket wisata dengan tujuan agar wisatawan yang ingin datang berkunjung ke Kawasan Banten Lama dapat memilih objek wisata yang diinginkan dengan paket-paket yang sudah disediakan.
9.	Mengadakan festival besar terkait makanan hasil olahan laut dan juga kerajinan tangan laut hasil dari pengolahan bekas seperti dari cangkang kerang dan lain sebagainya, mengadakan festival lomba perahu yang dihias bertema religi di pesisir pantai, dan mengadakan festival peduli lingkungan seperti bersih-bersih di sekitar pantai dan juga menanam bibit-bibit mangrove yang tujuannya untuk melestarikan.

Tabel 2. Arahan Pengembangan Wisatawan *Family Group Tourist*

No	Arahan Pengembangan
1.	Meningkatkan wisata pesisir yang berbasis atau bertema kekeluargaan dengan fasilitas-fasilitas sarana dan prasarana yang nyaman untuk tipe wisatawan <i>family group tourist</i> , seperti, fasilitas rumah makan yang besar, fasilitas mushola/masjid yang bersih, fasilitas gazebo yang nyaman, dan meningkatkan aktivitas kegiatan jelajah pulau dengan perahu.
2.	Mengembangkan wisata pesisir menjadi tempat yang indah dan asri serta nyaman untuk dikunjungi. Pengembangan ini diarahkan untuk kelompok umur 25 – 44 tahun karena pada umumnya kelompok tersebut biasanya berkunjung untuk tujuan menyegarkan diri dari kesibukan urusan pekerjaan dan lain sebagainya.
3.	Mengembangkan atau menyediakan tempat-tempat gazebo atau penginapan untuk beristirahat selama waktu kurang lebih 8 jam. Hal ini dikarenakan biasanya wisatawan yang datang berkunjung memiliki banyak waktu dan mengadakan pertunjukan pameran yang waktunya tidak ditentukan selesainya untuk dapat menarik pengunjung yang datang di waktu apa saja agar pengunjung tersebut dapat menikmati, seperti mengadakan pertunjukan lukisan-lukisan laut yang indah dan lukisan lain terkait sejarah di Kawasan Banten Lama.
4.	Menyediakan agenda mingguan yang akan membuat ketertarikan bagi pengunjung untuk berkunjung berkali-kali seperti menyediakan pameran-pameran atau pertunjukan bertemakan pesisir yang berbeda-beda setiap minggu agar menarik wisatawan berkunjung misalnya: minggu ke-1 mengadakan seni tari, minggu ke-2 mengadakan pekan memancing, minggu ke-3 mengadakan pekan melukis suasana pesisir, dan minggu ke-4 dapat mengadakan festival makanan laut.
5.	Menyediakan tempat istirahat dari mulai gazebo dan homestay dengan skala lebih besar agar pengunjung nyaman berwisata selama di lokasi, menyediakan lahan parkir yang luas khusus bus rombongan wisata, dan menyiapkan staff-staff pekerja yang kompeten dan dapat mengayomi kapasitas pengunjung yang banyak.
6.	Menyediakan outlet-outlet atau toko perbelanjaan yang standar dan terjangkau untuk dibeli oleh wisatawan yang berkunjung ke lokasi.
7.	Meningkatkan sosialisasi terkait pedagang atau penjual agar mereka yang berada di Kawasan Banten Lama diharapkan menjual dagangannya dengan harga terjangkau sesuai kualitas yang disajikan seperti souvenir khas daerah pesisir Banten Lama, makanan oleh-oleh khas yang terbuat dari hasil olahan sumber daya pesisir dan lain sebagainya.
8.	Membuat paket-paket wisata dengan tujuan agar wisatawan yang ingin datang berkunjung ke Kawasan Banten Lama dapat memilih objek wisata yang diinginkan dengan paket-paket yang sudah disediakan.

No	Arahan Pengembangan
9.	Mengadakan festival besar terkait makanan hasil olahan laut dan juga kerajinan tangan laut hasil dari pengolahan bekas seperti dari cangkang kerang dan lain sebagainya, mengadakan festival lomba perahu yang dihias bertema religi di pesisir pantai, dan mengadakan festival peduli lingkungan seperti bersih-bersih di sekitar pantai dan juga menanam bibit-bibit mangrove.

Tabel 3. Arahan Pengembangan Wisatawan *Group Tourist*

No	Arahan Pengembangan
1.	Meningkatkan wisata pesisir dengan fasilitas-fasilitas sarana dan prasarana yang nyaman dan dengan daya tampung wisatawan yang besar, seperti fasilitas rumah makan yang besar, fasilitas mushola/masjid yang bersih dan luas, fasilitas gazebo yang nyaman dan besar, menyediakan fasilitas penginapan yang banyak dan fasilitas lahan parkir yang luas.
2.	Mengembangkan atraksi-atraksi wisata pesisir yang menarik, seperti pameran wisata dan juga mengembangkan aktivitas wisata yang memiliki edukasi, seperti menyediakan paket trip edukasi menanam bibit mangrove, trip edukasi pengelolaan hasil laut, dan mengembangkan wisata pesisir menjadi tempat yang indah dan asri serta nyaman untuk dikunjungi, agar saat berkunjung dapat menyegarkan diri dari kesibukan urusan pekerjaan dan lain sebagainya.
3.	Mengembangkan atau menyediakan tempat-tempat gazebo atau penginapan untuk beristirahat selama waktu kurang lebih 1 hari. Hal ini dikarenakan biasanya wisatawan yang datang berkunjung memiliki banyak waktu dan mengadakan pertunjukan pameran yang waktunya tidak ditentukan untuk dapat menarik pengunjung yang datang di waktu apa saja agar pengunjung tersebut dapat menikmati, seperti mengadakan pertunjukan lukisan-lukisan laut yang indah dan lukisan lain terkait sejarah di Kawasan Banten Lama.
4.	Menyediakan agenda mingguan yang akan membuat ketertarikan bagi pengunjung untuk berkunjung berkali-kali, seperti menyediakan pameran-pameran atau pertunjukan bertemakan pesisir yang berbeda-beda setiap minggu agar menarik wisatawan berkunjung misalnya: minggu ke-1 mengadakan seni tari, minggu ke-2 mengadakan pekan memancing, minggu ke-3 mengadakan pekan melukis suasana pesisir, dan minggu ke-4 dapat mengadakan festival makanan laut.
5.	Menyediakan tempat istirahat dari mulai gazebo dan homestay dengan skala lebih besar agar pengunjung nyaman berwisata selama di lokasi, menyediakan lahan parkir yang luas khusus bus rombongan wisata, dan menyiapkan staff-staff pekerja yang kompeten dan dapat mengayomi kapasitas pengunjung yang banyak.
6.	Menyediakan outlet-outlet atau toko perbelanjaan yang standar dan terjangkau untuk dibeli oleh wisatawan yang berkunjung ke lokasi.
7.	Meningkatkan sosialisasi terkait pedagang atau penjual agar mereka yang berada di Kawasan Banten Lama diharapkan menjual dagangannya dengan harga terjangkau sesuai kualitas yang disajikan seperti souvenir khas daerah pesisir Banten Lama, makanan oleh-oleh khas yang terbuat dari hasil olahan sumber daya pesisir dan lain sebagainya.
8.	Membuat paket-paket wisata dengan tujuan agar wisatawan yang ingin datang berkunjung ke Kawasan Banten Lama dapat memilih objek wisata yang diinginkan dengan paket-paket yang sudah disediakan.
9.	Mengadakan festival besar terkait makanan hasil olahan laut dan juga kerajinan tangan laut hasil dari pengolahan bekas, seperti dari cangkang kerang dan lain sebagainya, mengadakan festival lomba perahu yang dihias bertema religi di pesisir pantai, dan mengadakan festival peduli lingkungan seperti bersih-bersih di sekitar pantai dan juga menanam bibit-bibit mangrove yang tujuannya untuk melestarikan.

Arahan Paket Wisata

Destinasi wisata merupakan sebuah kawasan yang spesifik terpilih oleh seorang atau sekelompok pengunjung dimana dapat ditinggali dalam kurun waktu tertentu (Dimuru, 2023). Kawasan Banten Lama memiliki beberapa destinasi wisata yaitu wisata budaya, wisata bahari dan wisata cagar alam (Yuliani, 2013). Contoh wisata yang ada di Kawasan Banten Lama, yaitu Masjid Agung Banten Lama, Keraton Surosowan, Benteng Speelwijk, Keraton Kaibon, Pantai Gope, Mangrove Pancer, Wisata Kuliner, Masjid Pecinan, dan Tasikardi (Anisah, 2023).

Paket wisata merupakan suatu rencana kegiatan wisata yang sudah disusun secara rapi dan tetap dengan objek dan daya tarik wisata yang tertera dalam perjanjian paket wisata (Brahmanto, 2015). Arahan paket wisata pesisir di Kawasan Banten Lama bertujuan untuk memberikan berbagai macam pilihan kepada wisatawan yang berkunjung dengan memberikan beragam jenis paket wisata sehingga diharapkan agar dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke Kawasan Banten Lama. Tidak hanya itu, arahan paket wisata ini juga dapat menjadi salah satu media promosi yang efektif karena untuk mempromosikan potensi wisata pesisir yang ada di Kawasan Banten Lama. Adapun dalam merencanakan suatu paket wisata, terlebih dahulu harus menentukan tipe paket wisata yang akan direncanakan dan menentukan rute wisata untuk masing-masing jenis paket wisata.

Penentuan jenis paket wisata dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil analisis mengenai jumlah kunjungan ke objek wisata yang ada di Kawasan Banten Lama, dimana berdasarkan hasil analisis diperoleh 3 jenis tipe paket wisata yaitu:

1. Paket Wisata A dengan jumlah kunjungan ke objek wisata yaitu 2 (dua) kunjungan objek.
2. Paket Wisata B dengan jumlah kunjungan ke objek wisata yaitu 3 (tiga) kunjungan objek.
3. Paket Wisata C dengan jumlah kunjungan ke objek wisata yaitu 4 (empat) kunjungan objek.

Tabel 4. Arahan Paket Wisata di Kawasan Banten Lama

No	Paket Wisata	Titik Awal Pemberangkatan	Tujuan	Objek Wisata
1.	Paket A Paket untuk mengunjungi 2 objek wisata	Kota Serang	Kelurahan Banten	Kota Serang → Masjid Agung Banten Lama – Pantai Gope → Kota Serang
2.	Paket B Paket untuk mengunjungi 3 objek wisata	Kota Serang	Kelurahan Banten	Kota Serang → Masjid Agung Banten Lama – Wisata Kuliner Seafood – Pantai Gope → Kota Serang
3.	Paket C Paket untuk mengunjungi 4 objek wisata	Kota Serang	Kelurahan Banten	Kota Serang → Masjid Agung Banten Lama – Benteng Speelwijk – Wisata Kuliner Seafood – Pantai Gope → Kota Serang

Penentuan rute wisata untuk tiap-tiap tipe paket wisata pesisir di Kawasan Banten Lama didasarkan pada hasil analisis sebelumnya, yaitu analisis minat wisata yang dikunjungi selain wisata religi di Kawasan Banten Lama dan juga berdasarkan lama kunjungan wisatawan di Kawasan Banten Lama.

1. Paket Wisata A

- Rute perjalanan wisata yang ditempuh untuk tipe paket wisata A direncanakan *half day trip* (perjalanan setengah hari) yaitu:
Kota Serang → Masjid Agung Banten Lama → Pantai Gope → Kota Serang
Objek wisata di paket ini hanya 2 dikarenakan agar dapat lebih fokus ke objek wisata pertama dan untuk melepaskan lelah ditawarkan perjalanan wisata ke objek wisata ke dua.
- Atraksi wisata yang ditawarkan di paket wisata ini adalah keindahan bangunan bersejarah yang unik untuk dengan nuansa religi dan keindahan alam pantai, yaitu untuk Masjid Agung Banten Lama dapat melakukan kegiatan berziarah ke makan sultan-sultan dan juga terdapat gazebo-gazebo yang dapat digunakan untuk beristirahat. Sedangkan di Pantai Gope terdapat atraksi wisata yaitu terdapat perahu wisata yang akan membawa pengunjung berkeliling melihat pemandangan laut dan pulau-pulau sekitar, serta memiliki pemandangan laut yang indah.
- Paket wisata ini direncanakan untuk pasar wisatawan kelompok keluarga dan kelompok rombongan.



Gambar 4. Paket Wisata A

2. Paket Wisata B

- Rute perjalanan wisata yang ditempuh untuk tipe paket wisata B adalah:
Kota Serang → Masjid Agung Banten Lama → Kuliner Seafood → Pantai Gope → Kota Serang



Gambar 5. Paket Wisata B

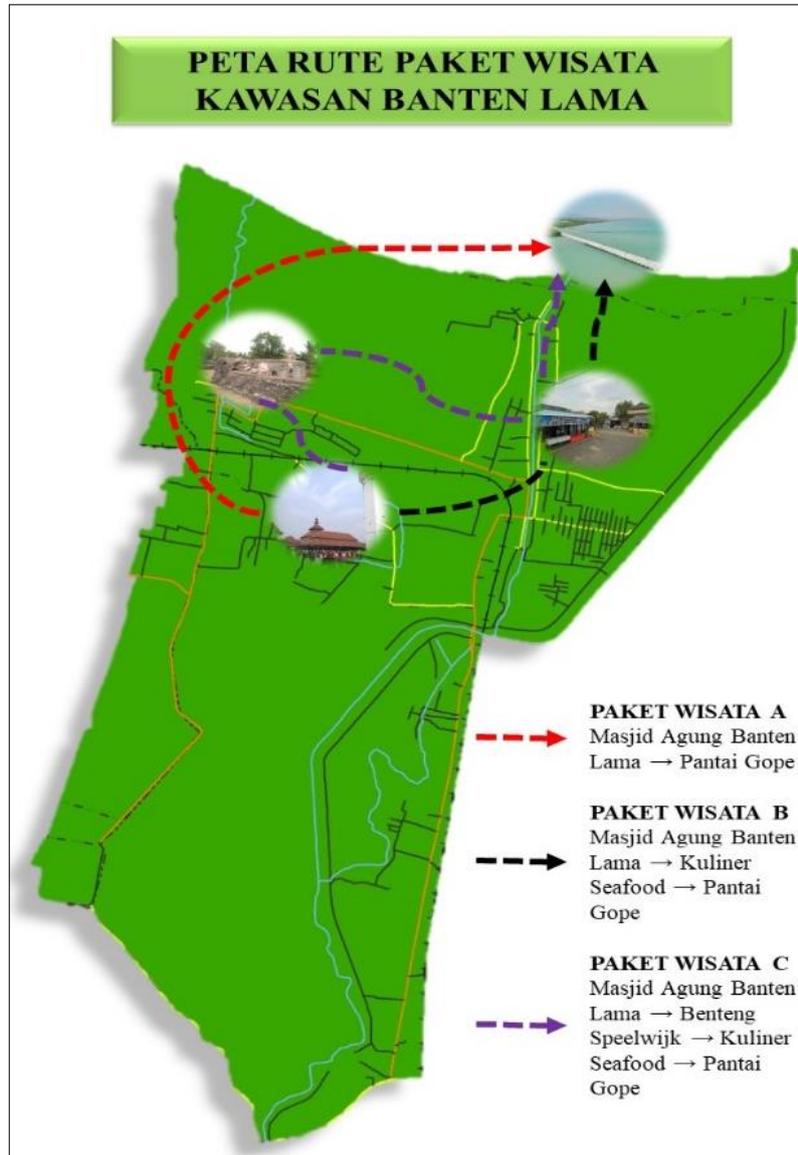
- Atraksi wisata yang ditawarkan di paket wisata ini adalah keindahan bangunan bersejarah yang unik untuk dengan nuansa religi dan keindahan alam pantai, serta kulineran makanan laut, yaitu untuk Masjid Agung Banten Lama dapat melakukan kegiatan berziarah ke makan sultan-sultan dan juga terdapat gazebo-gazebo yang dapat digunakan untuk beristirahat. Untuk Kuliner Seafood, atraksi wisata yang ditawarkan adalah kegiatan makan dengan ciri khas yaitu makanan hasil olahan laut. Sedangkan untuk Pantai Gope terdapat atraksi wisata yaitu terdapat perahu wisata yang akan membawa pengunjung berkeliling melihat pemandangan laut dan pulau-pulau sekitar, serta memiliki pemandangan laut yang indah.
 - Paket wisata ini direncanakan untuk *full day trip* (perjalanan satu hari penuh) dan untuk pasar wisata kelompok remaja, kelompok keluarga dan kelompok rombongan.
3. Paket Wisata C
- Rute perjalanan wisata yang ditempuh untuk tipe paket wisata C adalah:
Kota Serang → Masjid Agung Banten Lama → Benteng Speelwijk → Kuliner Seafood → Pantai Gope → Kota Serang
 - Atraksi wisata yang ditawarkan di paket wisata ini adalah keindahan bangunan bersejarah yang unik untuk dengan nuansa religi dan keindahan alam pantai, serta kulineran makanan laut, yaitu untuk Masjid Agung Banten Lama dapat melakukan kegiatan berziarah ke makan sultan-sultan dan juga terdapat gazebo-gazebo yang dapat digunakan untuk beristirahat. Untuk Benteng Speelwijk ini menawarkan atraksi wisata yaitu bangunan sejarah yaitu benteng peninggalan zaman dahulu yang sangat unik. Sedangkan untuk Kuliner Seafood sendiri atraksi wisata yang ditawarkan adalah kegiatan makan dengan ciri khas yaitu makanan hasil olahan laut. Untuk Pantai Gope terdapat atraksi wisata yaitu terdapat perahu wisata yang akan membawa pengunjung berkeliling melihat pemandangan laut dan pulau-pulau sekitar, serta memiliki pemandangan laut yang indah.
 - Paket wisata ini direncanakan untuk *full day trip* (perjalanan satu hari penuh) dan untuk pasar wisata kelompok remaja dan kelompok keluarga.



Gambar 6. Paket Wisata C

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Arahan pengembangan wisata pesisir untuk menunjang wisata religi di Kawasan Banten Lama yaitu mencakup arahan pengembangan untuk tipe wisatawan, umur, lama kunjungan, waktu kunjungan, jumlah orang, biaya yang dikeluarkan, pendapatan, kunjungan ke objek wisata.



Gambar 7. Peta Rute Paket Wisata Kawasan Banten Lama

Arahan pengembangan berdasarkan tipe wisatawan dibagi menjadi 3, yaitu: (1) *Individual tourist*, dikembangkan untuk arahan wisata yang ekonomis, (2) *family group tourist*, dikembangkan untuk arahan wisata pesisir yang bertemakan keluarga, dan (3) *Group tourist*, dikembangkan untuk arahan wisata yang menyediakan lahan yang luas. Arahan pengembangan untuk umur dibagi menjadi 2, yaitu umur 15 – 24 tahun berupa pengembangan wisata trip edukasi, umur 25 – 44 tahun berupa pengembangan tempat-tempat yang nyaman dan asri untuk dikunjungi. Arahan pengembangan untuk lama kunjungan yaitu menyediakan tempat atau gazebo untuk istirahat selama waktu kurang lebih 8 jam dan mengadakan pertunjukan pameran tanpa batas waktu. Arahan pengembangan untuk waktu kunjungan yaitu menyediakan agenda mingguan 4 kali dalam sebulan. Arahan pengembangan jumlah orang yaitu menyediakan fasilitas sarana untuk kuota orang yang banyak dan meningkatkan SDM staf pekerja. Arahan pengembangan untuk biaya yang dikeluarkan yaitu menyediakan outlet atau toko perbelanjaan yang memiliki harga standar dan terjangkau. Arahan pengembangan untuk pendapatan yaitu meningkatkan sosialisasi pedagang di lokasi

Banten Lama agar menyediakan outlet atau toko perbelanjaan yang memiliki harga standar dan terjangkau. Arahan pengembangan untuk kunjungan ke objek wisata, yaitu membuat paket – paket wisata: Paket wisata A, Paket wisata B, dan Paket wisata C dengan rute-rute yang telah ditentukan. Arahan pengembangan untuk durasi kunjungan, yaitu mengadakan festival yang menarik. Rekomendasi untuk pemerintah dan *stakeholder* terkait agar dapat mengembangkan arahan pengembangan paket wisata yaitu berupa paket C, yang merupakan paket yang sudah memiliki kelengkapan dari komponen wisata mulai dari *something to do*, *something to see*, dan *something to buy* untuk wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Banten Lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiguna, N. (2020). Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) di Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol 1, No. 1.
- Aliansyah, H dan Hermawan, W. (2019). Peran Sekktor Pariwisata pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Barat. *Journal Unpar*, Vol 23, No. 1.
- Anisah, H., Nurhafifah, I., Fitriani, I., Utari, E. dan Riqiawati, I. (2023). Banten Lama Sebagai Daya Tarik Wisata Bersejarah di Kabupaten Serang. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, Vol 25, No. 2: 69 – 72.
- BPK RI. (2000). Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2000 Tentang Pembentukan Provinsi Banten. Jakarta: BPK RI.
- Brahmanto, E. (2015). Magnet Paket Wisata dalam Menarik Kunjungan Wisatawan Asing Berkunjung ke Yogyakarta. *Jurnal Media Wisata*, Vol 13, No. 2: 338 – 339.
- Dimuru, A. H. L. (2023). Pengembangan Destinasi Pariwisata Pantai di Pulau Hatta Kecamatan Banda Naira. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, Vol 2, No.7.
- JDIH Provinsi Banten. (2023). Peraturan Daerah No. 1 Tahun 2023 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Banten Tahun 2023 – 2043. Banten: JDIH Provinsi Banten.
- Marsono, Prihantoro, F., Irawan, P. dan Sari, Y, K. (2016). *Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus Terhadap Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial Budaya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mulyani, A. dan Wirakusuma, R, M. (2016). Perencanaan Paket Wisata Berdasarkan Karakteristik dan Motivasi Wisatawan Yang Datang ke Kampung Cireundeu Kota Cimahi. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*. Vol 13. No. 2.
- Mulyawati, L. S., Adrianto, L., Soewardi, K. dan Susanto, H. A. (2021). Kesesuaian dan Daya Dukung Wisata Pesisir di Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. *Jurnal Teknik*. Vol. 22, No. 3:37 – 38.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraheni, R.S.L., Ihsannudin, Zuhriyah, A. (2021). Preferensi Pengunjung terhadap Paket Wisata Kawasan Ekosistem Esensial Pantai Taman Kili Kili Kabupaten Trenggalek. *Bharanomics*. Vol. 2, No. 2: 202-204.
- Nugroho, R. A. (2019). “Karakteristik Wisatawan Nusantara Yang Berkunjung Ke Kota Solo”. *Jurnal: Kepariwisata Indonesia*. Vol 13, No. 2, 25-35.
- Nuriata. (2014). *Perencanaan dan Pelaksanaan Perjalanan Wisata Konsep dan Aplikasi*. Edisi 1. Bandung. Alfabeta.

- Pradani, R. A., Herlambang, S. dan Santoso, S. (2020). Studi Integrasi Wisata Religius dan Wisata Bahari (Objek Studi: Kawasan Banten Lama dan Pelabuhan Karangantu). *Jakarta Barat: Jurnal STUPA (Sains, Teknologi Urban, Perancangan, Arsitektur)*, Vol 2, No. 2: 2744 – 2745.
- Rangkuti, E.P.S, Ariestina, S., Tamba, R.N., dan Yunita, D. (2024). Pengemasan Paket Wisata Desa Kuta Jungk Kecamatan Siempat Rube Kabupaten Pakpak Barat. *Jurnal Darma Agung*. Vol. 32, No. 2: 918-919.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Tunjungsari, K. R. (2018). Karakteristik dan Presepsi Wisatawan Mancanegara di Kawasan Sanur dan Canggu, Bali. *Jurnal Pariwisata Terapan*. Vol. 2, No. 2: 112 - 113.
- Yuliani. (2013). Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan Pariwisata Dan Kominfo (DISBUDPAR) Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata Di Desa Pampang Samarinda. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol 1, No.3: 451-455.